

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Perusahaan Pertambangan

Pertambangan adalah kegiatan yang dimulai dari mencari, menemukan, menambang, mengolah, hingga memasarkan bahan galian (mineral, batubara, dan migas) yang bernilai ekonomis. Industri pertambangan dikenal luas sebagai industri yang memiliki resiko yang tinggi sebagai usaha yang berkenaan dengan sumber daya alam yang tidak terbaharukan dan sebagai usaha yang keekonomiannya lebih banyak ditentukan oleh pasar yang sifatnya sangat musiman.

Perusahaan pertambangan merupakan salah satu sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perkembangan industri pertambangan begitu pesat saat ini dan akan semakin besar di masa yang akan datang. Hal ini disebabkan oleh potensi geologi indonesia yang sangat kaya akan bahan tambang. Diawal tahun 1938, industri pertambangan mulai bermunculan dan mulai tahun 80-an, industri pertambangan sudah mulai terdaftar di BEI. Pada tahun 2015 sektor pertambangan yang terdaftar di BEI sebanyak 41 perusahaan yang terdiri sub sektor pertambangan batubara sebanyak 23 perusahaan, sub sektor pertambangan minyak & gas bumi sebanyak 7 perusahaan, sub sektor pertambangan logam & mineral lainnya sebanyak 9 perusahaan, dan sub sektor pertambangan batu-batuan sebanyak 2 perusahaan.

B. Profil Perusahaan Sampel

1. PT. Aneka Tambang Tbk

ANTAM merupakan perusahaan pertambangan yang terdiversifikasi dan terintegrasi secara vertikal yang berorientasi ekspor. Melalui wilayah operasi yang tersebar di seluruh Indonesia yang kaya akan bahan mineral, kegiatan ANTAM mencakup eksplorasi, penambangan, pengolahan serta pemasaran dari komoditas bijih nikel, feronikel, emas, perak, bauksit dan batubara. ANTAM didirikan sebagai Badan Usaha Milik Negara pada tahun 1968 melalui merger beberapa perusahaan pertambangan nasional yang memproduksi komoditas tunggal. Untuk mendukung pendanaan proyek ekspansi feronikel, pada tahun 1997 ANTAM menawarkan 35% sahamnya ke publik dan mencatatkannya di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 1999, ANTAM mencatatkan sahamnya di Australia dengan status foreign exempt entity dan pada tahun 2002 status ini ditingkatkan menjadi ASX Listing yang memiliki ketentuan lebih ketat.

2. PT. Bara Jaya Internasional Tbk

Perseroan didirikan pada tahun 1988 di Medan dengan nama PT Anugrah Tambak Perkasindo. Pada tahun 2002, Perseroan melakukan Penawaran Umum Saham Perdana dan selanjutnya mencatatkan seluruh saham yang telah dikeluarkan dan disetor penuh pada Bursa Efek Jakarta (Company Listing) pada tanggal 17 April 2002. Keputusan RUPSLB Perseroan yang diselenggarakan pada tanggal 7 Juni 2006 menyetujui perubahan nama Perseroan dari PT Anugrah Tambak Perkasindo Tbk. menjadi PT ATPK Resources Tbk., perubahan domisili

Perseroan dari Medan ke Jakarta, dan diversifikasi bidang usaha Perseroan ke bidang usaha pertambangan umum dan pembangunan infrastruktur.

Keputusan RUPSLB Perseroan yang diselenggarakan pada tanggal 30 Nopember 2006 menyetujui penambahan kegiatan usaha utama Perseroan ke bidang pertambangan batu bara, pertambangan minyak dan gas bumi dan bidang industri pembangkit tenaga listrik swasta sebagai usaha turunannya. Perseroan memulai investasi pada bidang batubara dengan mengakuisisi PT Modal Investasi Mineral (MIM) dimana pada saat terjadinya investasi oleh Perseroan, MIM telah memiliki 6 (enam) anak perusahaan yaitu: PT Saptajaya Menjak Sengewari (SMS), PT Mega Alam Sejahtera (MAS), PT Sarana Mandiri Utama (SMU), PT Damanka Prima (Damanka), PT Tuhup Coal Mining (TCM) dan PT MIM Geoservices Technology (MGT)

3. PT. Cita Mineral Investindo Tbk

CITA adalah perusahaan yang fokus bergerak di bidang pertambangan bauksit, berdiri sejak 1992, kami memiliki beberapa entitas anak perusahaan dibidang pertambangan. Melalui entitas asosiasi WHW, CITA akan menjadi penghasil alumina pertama di Indonesia di tahun 2016. Hal ini sejalan dengan visi kami, yaitu menjadi produsen utama bauksit dan alumina terkemuka di Indonesia. Seiring dengan peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah, maka untuk meningkatkan nilai tambah bauksit, sejak tahun 2013 WHW telah mulai membangun fasilitas pemurnian alumina di Kalimantan Barat. Di bulan Desember 2015, proses pembangunannya telah mencapai lebih dari 80%, hal ini menjadikan CITA sebagai satu-satunya perusahaan produsen pertambangan yang mencapai

progress ini. Pembangunan fasilitas pemurnian alumina tersebut dilakukan dengan menggandeng China Hongqiao Group Limited, salah satu perusahaan penghasil aluminium terbesar di Tiongkok dan Winning Investment (HK), serta Shandong Weiqiao Aluminium Electricity Co.Ltd

4. PT. Cakra Mineral Tbk

PT Cakra Mineral Tbk didirikan pada tanggal 19 September 1990 dengan nama PT Ciptojaya Kontrindoreksa dan memulai kegiatan operasi komersialnya dalam bidang pengembangan property yaitu pembangunan perumahan bagi masyarakat berpendapatan menengah ke bawah. Dalam perjalanan waktu, Perusahaan memutuskan untuk mengubah inti bisnis ke bidang perkebunan dan pertanian pada tahun 1998. Pada tanggal 5 Mei 1999, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dalam Surat No. S-656/PM/1999 untuk melakukan penawaran umum atas 63.600.000 saham Perusahaan kepada masyarakat dengan harga nominal Rp. 250 per saham dengan harga penawaran Rp 250 per saham. Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya sebanyak 168.000.000 saham di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 19 Mei 1999.

Pada akhir tahun 2011, guna meningkatkan performanya untuk menjadi perusahaan yang kinerjanya baik bagi para pemegang saham Perusahaan khususnya dan masyarakat pada umumnya, Perusahaan melakukan perubahan bidang usaha utama dari semula bergerak di bidang pertanian dan perkebunan menjadi perdagangan, pengangkutan, pembangunan, perindustrian, jasa, pertanian dan kehutanan berdasarkan Akta No.25 tanggal 27 Januari 2012. Sehubungan

dengan hal tersebut Perusahaan menjual atau mengalihkan kepemilikan atas anak perusahaannya yaitu HAI. Langkah ini diperlukan melalui pertimbangan yang matang dan dipandang tepat karena dengan melepas saham – saham HAI dan membeli 88% saham PT Persada Indo Tambang (“PIT”) yaitu sebuah perusahaan tambang bijih besi yang berlokasi di Solok Selatan, Sumatera Barat, maka Perusahaan dapat mengembangkan investasi secara lebih terbuka dan bertahap pada sektor perdagangan, pengangkutan, pembangunan, perindustrian, jasa, pertanian dan kehutanan.

5. PT. Citatah Tbk

PT Citatah Tbk adalah perusahaan swasta pertama yang mengembangkan sumber-sumber marmer Indonesia serta bergerak di bidang ekstraksi dan pemrosesan marmer, selama kurun waktu lebih dari empat puluh tahun. Didirikan pada tahun 1974, Perusahaan mengawali penambangan marmer berwarna krem dari tambang di dekat Bandung, dan selanjutnya meraih posisi pasar yang dominan di Indonesia.

Dalam bulan Januari 1996, Perusahaan mengakuisisi 90% kepemilikan saham dari PT Quarindah Ekamaju Marmer, sebuah perusahaan marmer yang memiliki tambang-tambang dan pabrik pemrosesan marmer modern di Pangkep, Sulawesi Selatan. Dengan akuisisi ini, pada bulan Juli 1996, Citatah berhasil mencatatkan diri pada Bursa Efek Jakarta dan meraih Rp 104.5 milyar melalui penerbitan saham-saham baru guna mendanai ekspansi besar fasilitas pemrosesan Perusahaan di Pangkep, yang berlokasi dekat dengan tambang, serta untuk

membangun Pusat Proyek Khusus di Karawang, 70 kilometer di sebelah timur Jakarta.

6. PT. Central Omega Resources Tbk

PT Central Omega Resources Tbk (“Perseroan”) adalah perusahaan pertambangan bijih mineral yang berfokus pada bisnis pertambangan nikel yang terintegrasi dengan smelter melalui anak-anak perusahaannya. Lokasi utama operasional Perseroan berada provinsi Sulawesi Tenggara dan Sulawesi Tengah dimana tambang nikel Perseroan memproduksi bijih nikel dengan kandungan nikel 1,8% sedangkan smelter nikel Perseroan memproduksi Nickel Pig Iron (NPI) dengan kandungan nikel sebesar 8%-10%. Strategi Perseroan difokuskan pada pertumbuhan secara organik, peningkatan efisiensi dan pengendalian biaya serta integrasi bisnis pertambangan dan pemurnian.

7. PT. Elnusa Tbk

Elnusa merupakan satu-satunya perusahaan nasional yang menguasai kompetensi di bidang jasa minyak dan gas bumi antara lain : Jasa Seismic, Pengeboran dan Pengelolaan Lapangan Minyak. Elnusa menyediakan jasa migas dengan strategi aliansi global bagi perusahaan migas berkelas dunia dan juga sesuai dengan standar keselamatan dan lindung lingkungan.

Elnusa mengawali kiprahnya sebagai pendukung operasi PT Pertamina (Persero) pada tahun 1969. Jasa yang ditawarkan Elnusa antara lain terutama dalam memberikan pelayanan termasuk pemeliharaan dan perbaikan, di bidang peralatan komunikasi elektronik, peralatan navigasi dan sistem radar yang digunakan oleh kapal-kapal milik Pertamina. Pada Oktober 2007, Elnusa kembali

melakukan restrukturisasi menjadi perusahaan pertama Indonesia yang memberikan layanan hulu migas terpadu (Integrated Upstream Oil and Gas Services Company). Selain itu, untuk memperkuat lini bisnis, Elnusa memiliki empat afiliasi yang dikonsolidasikan juga dalam struktur korporasi. PT Elnusa Tbk secara resmi terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tanggal 6 Februari 2008. Dengan sikap profesional, transparansi, clean dan dengan etika bisnis yang terpercaya, Elnusa siap untuk menghadapi tantangan baik secara regional, nasional maupun internasional. Saat ini, Elnusa merupakan pemimpin di sektor jasa migas dengan kliennya yang merupakan perusahaan nasional maupun multi-nasional.

8. PT. Mitra Investindo Tbk

PT Mitra Investindo Tbk (“Perusahaan”) didirikan berdasarkan akta notaris No. 280 tanggal 16 September 1993 dari Misahardi Wilamarta, S.H., Notaris di Jakarta, dengan nama PT Minsuco International Finance. Akta Pendirian Perusahaan tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia (sekarang Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia) melalui Surat Keputusan No. C2-12711.HT.01.01.Th.93 tanggal 30 November 1993 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 25 tanggal 29 Maret 1994, Tambahan No. 1737. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, salah satunya berdasarkan akta notaris No. 10 tanggal 15 Maret 2006 dari Amrul Partomuan Pohan, S.H., LL.M., Notaris di Jakarta, sehubungan dengan penggabungan usaha PT Siwani Trimitra Tbk dengan PT Caraka Berkas Sarana

menjadi PT Mitra Investindo Tbk. Akta perubahan tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-07805.HT.01.04.Th.2006 tanggal 17 Maret 2006 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 41 tanggal 23 Mei 2006, Tambahan No. 5504.

Perubahan anggaran dasar Perusahaan terakhir dilakukan berdasarkan akta notaris No. 114 tanggal 29 Juni 2015 dari Ashoya Ratam, S.H., M.kn., Notaris di Jakarta, mengenai perubahan anggaran dasar Perusahaan untuk menyesuaikan dengan peraturan baru yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan sehubungan dengan Rapat Umum Pemegang Saham, Direktur dan Komisaris dari Perusahaan tercatat dan penambahan modal disetor tanpa melalui hak memesan efek terlebih dahulu.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta dengan kantor pusatnya terletak di Gedung Menara Karya Lt. 3 Unit A, Jl. HR. Rasuna Said Blok X5 Kav. 1 dan 2, Jakarta. Perusahaan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1994. Sesuai dengan Pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, kegiatan usaha Perusahaan adalah di bidang pertambangan, perindustrian, pertanian, pembangunan (pemborongan), perdagangan dan jasa. Saat ini, Perusahaan bergerak dalam bidang pertambangan batu granit dan industri minyak dan gas bumi melalui penyertaan pada entitas anak

9. PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk

Sejarah pertambangan batubara di Tanjung Enim dimulai sejak zaman kolonial Belanda tahun 1919 dengan menggunakan metode penambangan terbuka

(open pit mining) di wilayah operasi pertama, yaitu di tambang Air Laya. Selanjutnya mulai 1923 beroperasi dengan metode penambangan bawah tanah (underground mining) hingga 1940, sedangkan produksi untuk kepentingan komersial dimulai pada 1938. Seiring dengan berakhirnya kekuasaan kolonial Belanda di tanah air, para karyawan Indonesia kemudian berjuang menuntut perubahan status tambang menjadi pertambangan nasional. Pada 1950, Pemerintah RI kemudian mengesahkan pembentukan Perusahaan Negara Tambang Arang Bukit Asam (PN TABA).

Pada 1981, PN TABA kemudian berubah status menjadi Perseroan Terbatas dengan nama PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk, yang selanjutnya disebut Perseroan. Dalam rangka meningkatkan pengembangan industri batubara di Indonesia, pada 1990 Pemerintah menetapkan penggabungan Perum Tambang Batubara dengan Perseroan. Sesuai dengan program pengembangan ketahanan energi nasional, pada 1993 Pemerintah menugaskan Perseroan untuk mengembangkan usaha briket batubara. Pada 23 Desember 2002, Perseroan mencatatkan diri sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia dengan kode "PTBA".

10. PT. Radiant Utama Interinsco Tbk

PT Radiant Utama Interinsco Tbk. ("RUIS") merupakan Perusahaan nasional yang berpengalaman dalam industri Minyak dan Gas Indonesia selama lebih dari 30 tahun dalam menyediakan jasa penunjang teknis untuk sektor minyak dan gas dari hulu sampai hilir, serta industri terkait lainnya.

RUIS didirikan sejak tahun 1984 berdasarkan Akta Pendirian No. 41 tanggal 22 Agustus 1984 dengan mengawali kiprahnya di bidang usaha jasa Non Destructive Testing (NDT) dan Inspeksi. Seiring perkembangan tantangan dan peluang bisnis yang cukup ekspansif, RUIS mengukuhkan dan memperkuat bisnis usahanya dengan melakukan pembentukan Strategic Business Unit (SBU) dan memfungsikan diri sebagai Holding Company untuk menunjang keberhasilannya. RUIS memulai debutnya di pasar modal pada tahun 2006, dengan memperoleh dana sebesar Rp 42,500,000,000 dari Initial Public Offering (IPO). Pada tanggal 12 Juli 2006, perseroan pertama kali menawarkan kepada masyarakat dan efektif tercatat di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) dengan jumlah saham yang tercatat sebanyak 770,000,000 lembar saham.

11. PT. Golden Eagle Energy Tbk

PT Golden Eagle Energy Tbk (SMMT) berdiri pada tahun 1980 dengan nama PT The Green Pub berdasarkan Akta Pendirian No. 46 tanggal 14 Maret 1980 dengan aktivitas bisnis utama di bidang restoran dan hiburan. Meningkatnya persaingan di bisnis restoran dan hiburan membuat Perusahaan menelaah kembali strategi dan perencanaan pengembangan bisnis dengan tujuan memberikan pertumbuhan kinerja yang lebih menarik bagi para penanam modal dan pemilik saham. Dengan mempertimbangkan berbagai prospek usaha yang berpotensi untuk dijajaki, Perusahaan memperoleh kesimpulan bahwa bisnis pertambangan khususnya batu bara adalah salah satu bisnis yang paling menjanjikan dan sesuai. Sesuai dengan strategi yang telah ditetapkan, Perusahaan menjalankan transformasi usaha dari bisnis restoran dan hiburan ke pertambangan khususnya

batu bara dengan melakukan penerbitan atas 820 juta saham baru melalui right issue. Dana yang diperoleh dari right issue kemudian digunakan untuk mengakuisisi dua entitas anak yaitu PT Internasional Prima Coal (IPC) dan PT Triaryani (TRI) yang akan menjadi perusahaan operasional bagi SMMT. Perusahaan juga telah menyelesaikan proses divestasi usaha pada bisnis restoran dan hiburan dan mengubah identitas serta logo Perusahaan untuk lebih mewakili aktivitas usahanya di bidang industri pertambangan.

12. PT. Timah Tbk

PT Timah sebagai Perusahaan Perseroan didirikan tanggal 02 Agustus 1976, dan merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang pertambangan timah dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1995. PT TIMAH merupakan produsen dan eksportir logam timah, dan memiliki segmen usaha penambangan timah terintegrasi mulai dari kegiatan eksplorasi, penambangan, pengolahan hingga pemasaran. Ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi juga bidang pertambangan, perindustrian, perdagangan, pengangkutan dan jasa. Kegiatan utama perusahaan adalah sebagai perusahaan induk yang melakukan kegiatan operasi penambangan timah dan melakukan jasa pemasaran kepada kelompok usaha mereka. Perusahaan memiliki beberapa anak perusahaan yang bergerak dibidang perbengkelan dan galangan kapal, jasa rekayasa teknik, penambangan timah, jasa konsultasi dan penelitian pertambangan serta penambangan non timah. Perusahaan berdomisili di Pangkalpinang, Provinsi Bangka Belitung dan memiliki wilayah operasi di Provinsi Kepulauan Bangka

Belitung, Provinsi Riau, Kalimantan Selatan, Sulawesi Tenggara serta Cilegon, Banten.

C. Aktifitas Perusahaan Pertambangan

Kegiatan usaha pertambangan terdiri dari beberapa tahapan, yaitu:

1. Prospeksi (Penyelidikan Umum)

Merupakan langkah pertama dalam usaha pertambangan. Pada tahapan ini kegiatan ditujukan untuk mencari dan menemukan endapan bahan galian dan mempelajari keadaan geologi secara umum untuk daerah yang bersangkutan berdasarkan data permukaan. Cara yang digunakan dalam penyelidikan umum ini adalah mengikuti data atau petunjuk tentang adanya suatu endapan bahan galian di suatu daerah, antara lain dengan cara tracing float, geokimia, bor tangan dan lain-lain.

2. Eksplorasi

Merupakan kegiatan lanjutan dari penyelidikan umum yang bertujuan untuk mendapatkan kepastian tentang endapan bahan galian tersebut, yaitu mengenai:

- Bentuk, ukuran serta letak atau kedudukan bahan galian.
- Penentuan besar dan mutu (kadar) bahan galian.
- Sifat fisik dan kimia bahan galian.
- Sifat fisik dan kimia batuan sekelilingnya, dan lain-lain.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam eksplorasi ini meliputi:

- Penyelidikan geologi secara lebih teliti baik kearah horizontal maupun vertikal

- Melakukan pengambilan contoh secara sistematis dan lebih terinci (detail), dengan cara melakukan pemboran inti (*core drilling*), membuat terowongan buntu (adit) dan sumur uji (test pit).

3. Studi Kelayakan

Tahap ini merupakan puncak dari serentetan penyelidikan awal sebelum usaha pertambangan dimulai. Studi kelayakan merupakan evaluasi dan perhitungan-perhitungan untuk menentukan dapat tidaknya suatu endapan bahan galian ditambang dengan menguntungkan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan teknis dan ekonomis dengan mengingat keselamatan kerja serta kelestarian lingkungan hidup. Untuk tujuan tersebut perlu dilakukan pengamatan serta proyeksi-proyeksi harga dan pemasaran untuk dapat memperkirakan harga pokok dan hasil penjualan dikemudian hari, laporan yang telah dihasilkan harus dapat memberikan gambaran yang jelas tentang prospek endapan bahan galian tersebut bila ditambang, untuk dapat mengambil keputusan serta mengambil langkah-langkah selanjutnya.

4. Persiapan Penambangan (Development)

Sebelum kegiatan pertambangan dimulai harus dilakukan persiapan-persiapan seperti membuat jalan, membangun kantor, gudang, bengkel, menyaipkan peralatan penambangan, pembersihan lahan (*land clearing*), sampai pengupasan tanah penutup (*over burden*), tetapi harus diusahakan agar tanah pucuk (*top soil*) dapat diselamatkan agar dapat dipakai pada saat reklamasi lahan bekas tambang dikemudian hari.

5. Penambangan (Exploitasi)

Penambangan ialah kegiatan yang ditujukan untuk membebaskan dan mengambil bahan galian dari dalam kulit bumi, kemudian membawanya ke permukaan bumi untuk dapat dimanfaatkan. Penentuan cara penambangan sangat tergantung pada banyak faktor atau pertimbangan, yaitu :

- Keadaan endapan bahan galian (ukuran, bentuk, kemiringan, kedalaman, penyebaran kadar endapan dan lain-lain).
- Sifat fisik dan kimia endapan bahan galian
- Keadaan dan sifat fisik batuan sekeliling endapan (*country rock*).
- Keadaan topografi dan morfologinya.
- Keadaan geologi daerah.
- Kemungkinan proses pengolahannya.
- Kemungkinan perluasan dan mekanisasi.
- Cara reklamasi daerah bekas penambangan.

6. Pengolahan Bahan Galian

Adalah kegiatan yang bertujuan untuk menaikkan kadar atau mempertinggi mutu bahan galian yang dihasilkan dari tambang sampai memenuhi persyaratan untuk diperdagangkan atau dipakai sebagai bahan baku untuk industri lain. Bahan galian yang dihasilkan dari tambang biasanya selain mengandung mineral berharga yang diinginkan juga mengandung mineral pengotor (*gangue minerals*) sehingga hasil tambang tidak bisa langsung dimanfaatkan. Untuk menghilangkan mineral pengotor tersebut sehingga hasil tambang bisa dimanfaatkan atau diperdagangkan, maka dilakukan pengolahan bahan galian (*ore/mineral dressing*). Proses pemisahan antara mineral berharga dengan mineral-mineral pengotor

didasarkan pada perbedaan baik sifat fisik maupun sifat kimia antara mineral berharga dengan mineral pengotornya. Keuntungan lain dari pengolahan bahan galian selain meningkatkan kadar atau mutunya, ialah juga untuk mengurangi jumlah volume dan beratnya sehingga dapat mengurangi ongkos pengangkutannya.

7. Pengangkutan

Adalah segala usaha untuk memindahkan bahan galian hasil tambang atau pengolahan dan pemurnian, dari daerah penambangan atau tempat pengolahan dan pemurnian ke tempat pemasaran atau pemanfaatan selanjutnya dari bahan galian tersebut.

8. Pemasaran

Yaitu kegiatan untuk memperdagangkan atau menjual hasil-hasil penambangan dan pengolahan bahan galian.